

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor perbankan menjadi salah satu sektor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Salah satu Peran perbankan dalam dunia perekonomian adalah untuk menyalurkan dana bagi kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat, perseorangan maupun badan usaha. Kebanyakan sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan. Oleh sebab itu setiap individu tidak lepas dari dunia perbankan jika hendak melakukan aktivitas keuangan baik itu perorangan maupun lembaga, baik sosial ataupun perusahaan.

Banyak usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk menghasilkan pendapatan. Namun dalam menjalani usahanya masyarakat membutuhkan modal untuk dapat memulai usahanya dan mengembangkannya, sehingga Bank dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sumber modal untuk dapat menjalankan dan mengembangkan usaha yang dijalankannya. Banyak jenis-jenis kredit yang menawarkan bantuan modal bagi masyarakat yang berasal dari bank, lembaga non bank maupun lembaga-lembaga lainnya.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dimana kredit tersebut berguna untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ataupun meningkatkan produksi. Untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat yang bermacam-macam dan semakin meningkat, tetapi kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan tersebut terbatas, hal ini menyebabkan masyarakat memerlukan bantuan untuk meningkatkan usaha berupa modal dari bank dengan cara kredit. Dimana pihak bank berkedudukan sebagai kreditur sedangkan para nasabahnya berkedudukan sebagai debitur.

Pada dasarnya fungsi pokok kredit adalah untuk memenuhi jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat untuk mendorong dan melancarkan perekonomian dalam bidang perdagangan, produksi, dan jasa-jasa lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberian jasa kredit yang diberikan kepada masyarakat selalu disertai dengan bunga yang sesuai dengan jumlah kredit yang diberikan dan harus dibayar sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, yakni pihak bank selaku yang memberikan pinjaman dengan pihak nasabah selaku yang diberikan pinjaman.

Dalam pemberian kredit ini, Bank harus dapat menanggung resiko yang cukup tinggi, resiko kredit itu merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari Bank beserta dengan bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan . Oleh karena itu sebelum kredit diberikan, maka bank terlebih dahulu melakukan analisis kredit secara tepat yang berguna untuk menghindari kerugian pada bank akibat tidak kembalinya kredit yang telah disalurkan, dan meyakinkan bahwa si nasabah dapat benar-benar dipercaya. Adapun analisis kredit yang digunakan dalam perbankan yaitu 5C dan 7P, yang dimana 5C tersebut antara lain: *character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Condition*

(kondisi) dan *Colateral* (jaminan). Sedangkan 7P yaitu: *Personality* (kepribadian), *Purpose* (tujuan), *Prospect* (prospek), *Payment* (pembayaran), *Profitability* (profitabilitas), *Protection* (perlindungan), *Party* (pendukung). Tujuan analisis ini adalah agar Bank benar-benar yakin bahwa kredit yang telah diberikan aman.

PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Unit Ambarita merupakan salah satu Bank yang berperan dalam memberikan berbagai jenis kredit yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES), dimana Kredit Usaha Rakyat yang diberikan adalah Kredit Usaha Rakyat mikro dimana plafon yang diberikan adalah dari Rp. 10.000.000 – Rp. 100.000.000 dan Kredit Umum Pedesaan diberikan antara Rp. 5.000.000 – Rp. 250.000.000 ini diberikan melalui Bank kepada para pelaku Usaha Mikro kecil, menengah dan koperasi (UMKMK) dan usaha-usaha yang bergerak di bidang usaha yang produktif seperti pertanian, perikanan, perindustrian dimana semua bentuk usaha tersebut ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha-usaha rakyat kecil yang membutuhkan dana dalam menjalankan usahanya.

Namun dalam pemberian kredit ini kegiatannya tidak selalu berjalan dengan lancar, dikarenakan adanya pihak nasabah atau debitur tidak sanggup untuk membayarkan kewajibannya sebagai sipeminjam karena mengalami suatu kendala, yaitu dimana pihak debitur mengalami suatu kondisi dimana adanya penurunan performa keuangan, adanya bentuk ketidakstabilan dari bisnis yang sudah mereka jalankan, maka karena kondisi tersebut terjadilah kredit macet yang

dimana kredit macet ini memberikan dampak yang kurang baik bagi Negara, masyarakat, dan perbankan karena likuiditas keuangan, dan pihak bank akan mengalami kekurangan dana yang dimana perkembangan layanan keuangan yang menurun yang berdampak buruk kepada kegiatan usaha yang dilakukan oleh pihak bank.

**Tabel 1. 1**

**Perkembangan Tingkat Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) KCP Ambarita**

Tahun	Jumlah KUR Yang Tersalur (Rupiah)	Jumlah KUR Yang Macet (Rupiah)
2020	Rp. 35.854.000.000	Rp. 65.670.540
2021	Rp. 41.980.780.000	Rp. 70.560.000

**Sumber:** PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) KCP Ambarita

Pada tabel 1.1 dijelaskan bahwa kegiatan penyaluran kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia KCP Ambarita mengalami kemacetan, dimanan pada tahun 2020 Jumlah kredit usaha rakyat yang tersalur sebesar Rp. 35.854.000.000 dan kredit usaha rakyat yang macet sebesar Rp. 65.670.540 dan pada tahun 2021 Jumlah kredit usaha rakyat yang tersalur sebesar Rp. 41.980.780.000 dan jumlah kredit usaha rakyat yang macet sebesar Rp. 70.560.000.

**Tabel 1. 2**  
**Perkembangan Tingkat Kolektibilitas Kredit Umum Pedesaan Pada PT.**  
**Bank Rakyat Indonesia (persero) KCP Ambarita**

Tahun	Jumlah KUPEDES Yang Tersalur (Rupiah)	Jumlah KUPEDES Yang Macet (Rupiah)
2020	20.789.453.000	498.710.000
2021	30.430.290.600	500.150.460

**Sumber:** PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) KCP Ambarita

Pada tabel 1.2 dijelaskan bahwa kegiatan penyaluran kredit usaha pedesaan pada Bank Rakyat Indonesia KCP Ambarita Mengalami kemacetan, dimana pada tahun 2020 jumlah Kredit Umum Pedesaan yang tersalur sebesar RP. 20.789.453.000 dan kredit Umum Pedesaan yang macet sebesar Rp. 498.710.000, dan pada tahun 2021 jumlah Kredit Umum Pedesaan yang tersalur sebesar Rp. 30.430.290.600 dan Kredit Umum Pedesaan yang macet sebesar Rp. 500.150.460.

Kredit macet ini juga terjadi karena prosedur pemberian kredit yang telah dibuat sebelumnya sudah diterapkan namun pelaksanaannya belum sesuai dengan urutan kegiatan yang sudah dibuat untuk menangani kredit yang macet, oleh karena itu perlu dilakukan pengawasan terhadap kredit agar dapat mengurangi terjadinya kredit macet. Apabila kredit sudah menunggak maka pihak bank dapat mengambil tindakan, misalnya dengan memberikan surat peringatan kepada nasabah.

Prosedur yang tepat sangat berperan dalam pemberian dan pengawasan kredit. Prosedur-prosedur dalam sistem pemberian kredit terdiri dari pemberian kredit oleh nasabah yang harus diikuti oleh kelengkapan berkas dokumen kredit dari nasabah, analisa kredit oleh bank, keputusan atas permohonan apakah diterima atau ditolak. Sedangkan pengawasan kredit merupakan tindakan pemantauan untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan terjamin pengembaliannya atau tidak, sehingga Bank dapat mengantisipasi apabila terjadi indikasi kredit macet dalam pengembalian pinjaman tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PROSEDUR PEMBERIAN DAN PENGAWASAN KREDIT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK KCP UNIT AMBARITA”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis: **“Rumusan masalah adalah merupakan pertanyaan penelitian, sebagai panduan bagi peneliti untuk menentukan teori yang akan dipakai, perumusan hipotesis, pengembangan instrumen, dan teknik statistik untuk analisis data.”**<sup>1</sup>

Masalah merupakan suatu keadaan yang memerlukan solusi, oleh karena itu, untuk mempermudah masalah yang akan diteliti maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana prosedur dan pengawasan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Unit Ambarita ?

---

<sup>1</sup> Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Kedelapan belas: Alfabeta, Bandung, 2016, hal. 52

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Prosedur pemberian dan pengawasan kredit yang tepat dan baik sangat berperan penting bagi perusahaan perbankan, yang bertujuan untuk menjaga dan mengantisipasi terjadinya penyimpangan kredit macet yang menyebabkan kerugian bagi pihak Bank. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui bagaimana prosedur dan pengawasan pemberian kredit pada PT. Bank Kredit Rakyat (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Unit Ambarita.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Bagi peneliti

Untuk dapat menambah dan memperdalam pengetahuan dibidang perkreditan terutama pada prosedur pemberian dan pengawasan kredit dan dapat menambah wawasan untuk penerapan teori-teori yang telah diambil di bangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. KCP Unit Ambarita sebagai bahan pendukung keputusan dan bahan pertimbangan.

3. Bagi pihak luar/ pembaca

Sebagai bahan referensi atau masukan dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Dasar Bank**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Menurut Kasmir pengertian bank adalah: **“Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.”**<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Taswan Bank adalah: **“bank adalah lembaga perantara yang menghimpun dana dan menempatkannya dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit”**<sup>3</sup>

Menurut kasmir pengertian bank dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

- 1. Menghimpun dana (*funding*)**
- 2. Menyalurkan dana (*lending*)**
- 3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*)**<sup>4</sup>

Kegiatan bank tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Menghimpun dana (*fuunding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi

---

<sup>2</sup> Kasmir, ~~Manajemen Perbankan~~, Edisi Revisi: RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008, hal. 12

<sup>3</sup> Taswan, **Akuntansi Perbankan**, Edisi ketiga, Cetakan Kedua: UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2013, hal 215

<sup>4</sup> Kasmir, **Pemasaran Bank**, Edisi Revisi, Cetakan Keempat: Prenada Media Group, Jakarta, 2004, hal. 9



masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan diatas, baik untuk mengamankan uang maupun untuk melakukan investasi bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan. Secara umum simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

2. Menyalurkan dana (*lending*) ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua bank adalah kredit investasi, kredit modal kerja, atau kredit perdagangan.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*) seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari kota dan luar negeri (inkaso), *bank notes*, *traveller cheque*, dan jasa lainnya. Jasa- jasa

bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana.

### 2.1.2 jenis-jenis Bank

#### 1. Bank Umum

Menurut Kasmir: **“Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”**<sup>5</sup>

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri: **“ bank umum adalah bank yang dalam pengumpulan dana nya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek”**.<sup>6</sup>

Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah.

#### 2. Bank Perkreditan Rakyat

Menurut kasmir: **“bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”**.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Kasmir, ~~Dasar-Dasar Perbankan~~, Edisi Revisi: RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 20

<sup>6</sup> Thamrin Abdullah.dan Francis Tantri, **Bank dan Lembaga Keuangan**, edisi pertama, cetakan ketiga: RajaGrafindo, Jakarta,2014, hal. 26

<sup>7</sup> Kasmir, **Op.Cit**, hal. 17

Menurut Budi Untung: **“bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”**.<sup>8</sup>

Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, bahkan dalam menghimpun dana BPR dilarang untuk menerima simpanan giro.

### **2.1.3 Kegiatan Bank**

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak terlepas dari bidang keuangan. Dimana kegiatan utama suatu Bank yaitu membeli uang dari masyarakat (menghimpun dana) melalui simpanan dan kemudian menjual uang yang diperoleh dari penghimpunan dana dengan cara (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Dalam melaksanakan kegiatannya setiap bank berbeda seperti antara kegiatan bank umum dengan kegiatan bank perkreditan rakyat. Kegiatan bank umum lebih luas dari bank perkreditan rakyat. Menurut Kasmir dalam kegiatan Bank dibedakan menjadi:

- 1. Kegiatan Bank Umum**
  - 1. Menghimpun dana (*Funding*)**
  - 2. Menyalurkan dana (*lending*)**
  - 3. Memberikan jasa-jasa Bank lainnya (*services*)**
- 2. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**
  - 1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan tabungan dan simpanan deposito**
  - 2. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan.**<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Budi Untung, **Kredit Perbankan di Indonesia**, Edisi Revisi, Cetakan kedua: Andi, Yogyakarta, 2005, hal.15

#### 2.1.4 Sumber Dana Bank

Menurut Kasmir: **“sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dalam rangka membiayai kegiatan operasinya”**.<sup>10</sup>

Pemilihan sumber dana bank akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu, pemilihan sumber dana harus dilakukan secara tepat. Yang paling penting bagi bank adalah bagaimana memilih dan mengelola sumber dana yang tersedia. Dalam pengelolaan sumber dana dimulai dari perencanaan akan kebutuhan dana, kemudian pelaksanaan pencairan sumber dana dan pengendalian terhadap sumber-sumber yang tersedia.

Adapun sumber-sumber dana bank menurut Kasmir adalah sebagai berikut:

1. **Dana Yang bersumber dari bank itu sendiri**
2. **Dana yang berasal dari masyarakat luas**
3. **Dana yang bersumber dari lembaga lain**<sup>11</sup>

Adapun penjelasan dari sumber-sumber dana bank diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Perolehan dana dari sumber bank itu sendiri (modal sendiri) maksudnya adalah dana yang diperoleh dari dalam bank. Perolehan dana ini biasanya digunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar kemudian dana ini dapat dicari sesuai dengan tujuan bank.

---

<sup>9</sup> **Ibid**, hal. 33-40

<sup>10</sup> **Ibid**, hal. 68

<sup>11</sup> **Ibid**, hal. 69

Adapun pencairan dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari:

- a. Setoran modal dari pemegang saham, yaitu merupakan modal dari para pemegang saham lama atau pemegang saham baru.
  - b. Cadangan laba, yaitu merupakan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan.
  - c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening). Masing- masing simpanan memiliki keunggulan tersendiri sehingga bank harus pandai dalam menyiasati pemilihan sumber dana. Sumber dana yang dimaksud adalah:

- a. Simpanan giro
  - b. Simpanan tabungan
  - c. Simpanan deposito
3. Dana yang bersumber dari lembaga lain

Sumber dana ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana dari bank itu sendiri dan sumber dana dari masyarakat luas. Dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk

membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber ini dapat diperoleh antara lain dari:

- a. Bantuan likuiditas Bank Indonesia (BLBI), merupakan kredit yang diberikan bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
- b. Pinjaman antarbank (*call money*)
- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri
- d. Surat berharga pasar uang (SBPU).

## 2.2 Konsep Dasar Kredit

### 2.2.1 Pengertian Kredit

Menurut asal mulanya, kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Menurut Malayu Hasibuan: **“kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati”**.<sup>12</sup>

Sebelum kredit dilakukan terlebih dahulu bank melakukan analisis kredit agar bank dapat yakin dan percaya kepada nasabah karena pemberian kredit tanpa di analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Analisis kredit

---

<sup>12</sup>Malayu Hasibuan, **Dasar-Dasar Perbankan**, Cetakan Kedelapan: Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 87

mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan.

### **2.2.2 Unsur-Unsur Kredit**

Sebelum kredit diberikan, ada baiknya pihak bank dan nasabah memahami unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit. Menurut Kasmir unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

- 1. Kepercayaan**
- 2. Kesepakatan**
- 3. Jangka waktu**
- 4. Risiko**
- 5. Balas jasa<sup>13</sup>**

Adapun penjelasan unsur-unsur dalam pemberian kredit diatas dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Kepercayaan**

Merupakan suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana dicairkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

#### **2. Kesepakatan**

Selain unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan

---

<sup>13</sup> Kasmir, **Op.Cit.**, hal. 114

ini dituangkan dalam suatu perjanjian. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

### 3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

### 4. Resiko

Faktor risiko kerugian diakibatkan oleh dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penyebab tidak tertagihnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya.

### 5. Balas jasa

Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut dikenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan hasil.



### 2.2.3 Tujuan dan Fungsi Kredit

Setiap pemberian kredit, pasti ada tujuan yang ingin dicapai dan tujuan tersebut tidak lepas dari misi bank tersebut, adapun tujuan utama pemberian suatu kredit menurut Kasmir antara lain:

- 1. Mencari keuntungan**
- 2. Membantu usaha nasabah**
- 3. Membantu pemerintah<sup>14</sup>**

Berikut penjelasan dari tujuan utama dari pemberian kredit:

1. Mencari keuntungan

Dengan adanya pemberian kredit, bank memperoleh pendapatan bunga dari pemberian kredit tersebut. Hasil bunga yang diperoleh bank dari nasabah sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang di bebaskan kepada nasabah. Keuntungan ini berguna untuk kelangsungan hidup bank dan dapat membesarkan usaha bank.

2. Membantu usaha nasabah

Dengan adanya pemberian kredit, bank dapat membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Maka dengan dana tersebut, nasabah dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik. Karena, semakin banyak kredit berarti dapat

---

<sup>14</sup> **Ibid**, hal. 116

membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, dan memperoleh keuntungan dari penerimaan pajak. Disamping memiliki tujuan pemberian kredit, kredit juga mempunyai fungsi yang sangat luas. Menurut Kasmir Fungsi kredit itu antara lain:

- 1. Untuk meningkatkan daya guna uang**
- 2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang**
- 3. Untuk meningkatkan daya guna barang**
- 4. Meningkatkan peredaran barang**
- 5. Sebagai alat stabilitas ekonomi**
- 6. Untuk meningkatkan kegairahan usaha**
- 7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan**
- 8. Untuk meningkatkan hubungan internasional<sup>15</sup>**

Penjelasan dari fungsi kredit tersebut yaitu:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, karena dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit, dan memberikan penghasilan tambahan kepada nasabah.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dengan diberikannya kredit, uang yang disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah yang lain, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Dengan adanya kredit dapat digunakan nasabah untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna.

---

<sup>15</sup> **Ibid**, hal. 117-119

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit untuk peredaran barang biasanya untuk kredit perdagangan atau kredit ekspor dan impor.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat, dan membantu mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri dan dapat meningkatkan devisa Negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan usaha

Dengan adanya kredit maka nasabah akan semangat atau bergairah untuk dapat memperluas atau memperbesar usahanya.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik karena dapat meningkatkan pendapatan.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dengan adanya pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya, sehingga dapat juga tercapai perdamaian antar Negara.

#### **2.2.4 Jenis-Jenis Kredit**

Banyaknya jenis usaha menyebabkan banyak juga kebutuhan akan dana. Kebutuhan dana yang banyak menyebabkan jenis kredit juga menjadi banyak. Menurut Kasmir Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu antara lain:

1. **Dilihat dari segi kegunaan**
2. **Dilihat dari segi waktu**
3. **Dilihat dari segi jaminan**
4. **Dilihat dari sektor usaha<sup>16</sup>**

Adapun penjelasan dari jenis kredit diatas adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

b. Kredit modal kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena digunakan untuk seseorang atau badan usaha.

c. Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti, membeli barang dagangan

---

<sup>16</sup> **Ibid**, hal. 85-89

yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

### 3. Dilihat Dari Segi Waktu

#### a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan digunakan untuk keperluan modal kerja.

#### b. Kredit jangka menengah

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu berkisar antara satu tahun sampai tiga tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

#### c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang pengembaliannya paling panjang. Waktu pengembaliannya diatas tiga tahun atau lima tahun. Kredit ini digunakan untuk perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit, dan lain-lain.

### 4. Dilihat Dari Segi Jaminan

#### a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan ,dimana jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud, atau tidak berwujud atau jaminan orang.

#### b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek jenis usaha, karakter

serta loyalitas atau nama baik debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

#### 5. Dilihat dari Segi Sektor Usaha

- a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sector perkebunan atau pertanian.
- b. Kredit peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sector peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Kredit industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, menengah, ataupun industri besar.
- d. Kredit pertambangan, merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau berupa kredit untuk para mahasiswa.
- f. Kredit profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan professional seperti dokter, dosen, dan pengacara.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka panjang.

#### **2.2.5 Jaminan kredit**

Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, dimana jika nasabah mengalami suatu kemacetan, maka sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang telah disalurkan, maka bank memberikan jaminan kredit yang bertujuan untuk melindungi kredit dari resiko kerugian, baik yang disengaja

maupun yang tidak disengaja. Adapun jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur menurut Kasmir adalah:

**1. Dengan Jaminan**

**2. Tanpa Jaminan**<sup>17</sup>

Adapun penjelasan dari jaminan kredit tersebut antara lain:

1. Kredit Dengan Jaminan

a. Jaminan benda berwujud

Yaitu jaminan dengan barang-barang seperti: tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin atau peralatan, barang dagangan, tanaman atau kebun dan sawah.

b. Jaminan benda tidak berwujud

Yaitu benda-benda yang dapat dijamin seperti: sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito, rekening tabungan yang dibekukan, rekening giro yang dibekukan, promes, wesel, dan surat berharga lainnya.

c. Jaminan orang

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang yang menyatakan kesanggupan untuk menanggung segala resiko apabila kredit tersebut macet.

---

<sup>17</sup> **Ibid**, hal.107

## 2. Kredit Tanpa Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Kredit ini diberikan untuk perusahaan yang sudah profesional, sehingga kemungkinan kredit macet sangat kecil.

### 2.2.6 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Ada beberapa prinsip-prinsip pemberian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5 C dan 7 P. Kedua prinsip ini memiliki persamaan yaitu apa yang terkandung dalam 5 C dirinci lebih lanjut dalam prinsip 7 P, dan 7 P prinsipnya lebih rinci jangkannya dibandingkan dengan 5 C.

Menurut Kasmir, Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5 C kredit yaitu sebagai berikut:

1. *Character* (karakter)
2. *Capacity* (kemampuan)
3. *Capital* (modal)
4. *Condition* (kondisi)
5. *Collateral* (jaminan)<sup>18</sup>

Adapun penjelasan dari prinsip pemberian kredit dengan analisis 5 C diatas adalah sebagai berikut:

1. *Character* (karakter)

Merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari seseorang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Watak atau sifat dari debitur dapat dilihat dari latar belakang nasabah, seperti dari pekerjaan, maupun seperti gaya hidupnya.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 137



2. *Capacity* (kemampuan)

Adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Penilaian ini terlihat dari kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis, dan kemampuan nasabah dalam melunasi hutang-hutangnya.

3. *Capital* (modal)

Menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada, termasuk presentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

4. *Condition* (kondisi)

Dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sector masing-masing, serta diakibatkan dari prospek usaha sector yang dijalankan.

5. *Collateral* (jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabashannya dan kesempurnaanya, sehingga jika terjadi masalah jaminan yang ditiptikan akan dipergunakan secepat mungkin.

Sedangkan dengan analisis penilaian 7P adalah sebagai berikut:

1. ***Personality*** (kepribadian)
2. ***party*** (penggolongan)
3. ***purpose*** (tujuan)
4. ***prospect*** (harapan/kemungkinan)
5. ***payment*** (pembayaran)
6. ***profitability*** (profitabilitas)

## 7. *protection* (perlindungan)<sup>19</sup>

Adapun penjelasan dari analisis penilaian 7P diatas adalah sebagai berikut:

### 1. *Personality* (kepribadian)

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari mupun kepribadian masa lalu nya. *Personality* mencakup emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

### 2. *Party* (penggolongan)

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternys.

### 3. *Purpose* (tujuan)

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

### 4. *Prospect* (harapan/kemungkinan)

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

### 5. *Payment* (pembayaran)

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengambilan kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik.

---

<sup>19</sup> **Ibid**, hal. 138-139

#### 6. *Profitability* (profitabilitas)

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari satu periode ke periode lainnya apakah akan tetap sama atau meningkat.

#### 7. *Protection* (perlindungan)

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan berupa jaminan barang atau orang maupun jaminan asuransi kredit.

### 2.3 Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit

Bank dalam memberikan kredit kepada nasabah harus mempunyai sistem informasi akuntansi yang baik agar tidak terjadi suatu kecurangan dalam mencatat setiap transaksi yang terjadi langsung dari dokumen secara teliti.

Menurut Mulyadi:

**“Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem didiciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi”<sup>20</sup>**

Sedangkan, Menurut Mei Hotma: **“sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai”<sup>21</sup>**

---

<sup>20</sup> Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi keempat, Cetakan Kedua: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal. 4

<sup>21</sup> Mei Hotma, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi keempat: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal. 1

Menurut TMbooks: **“sistem Informasi akuntansi adalah sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi”**.<sup>22</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekelompok unsur yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan erat satu sama lain yang berguna untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

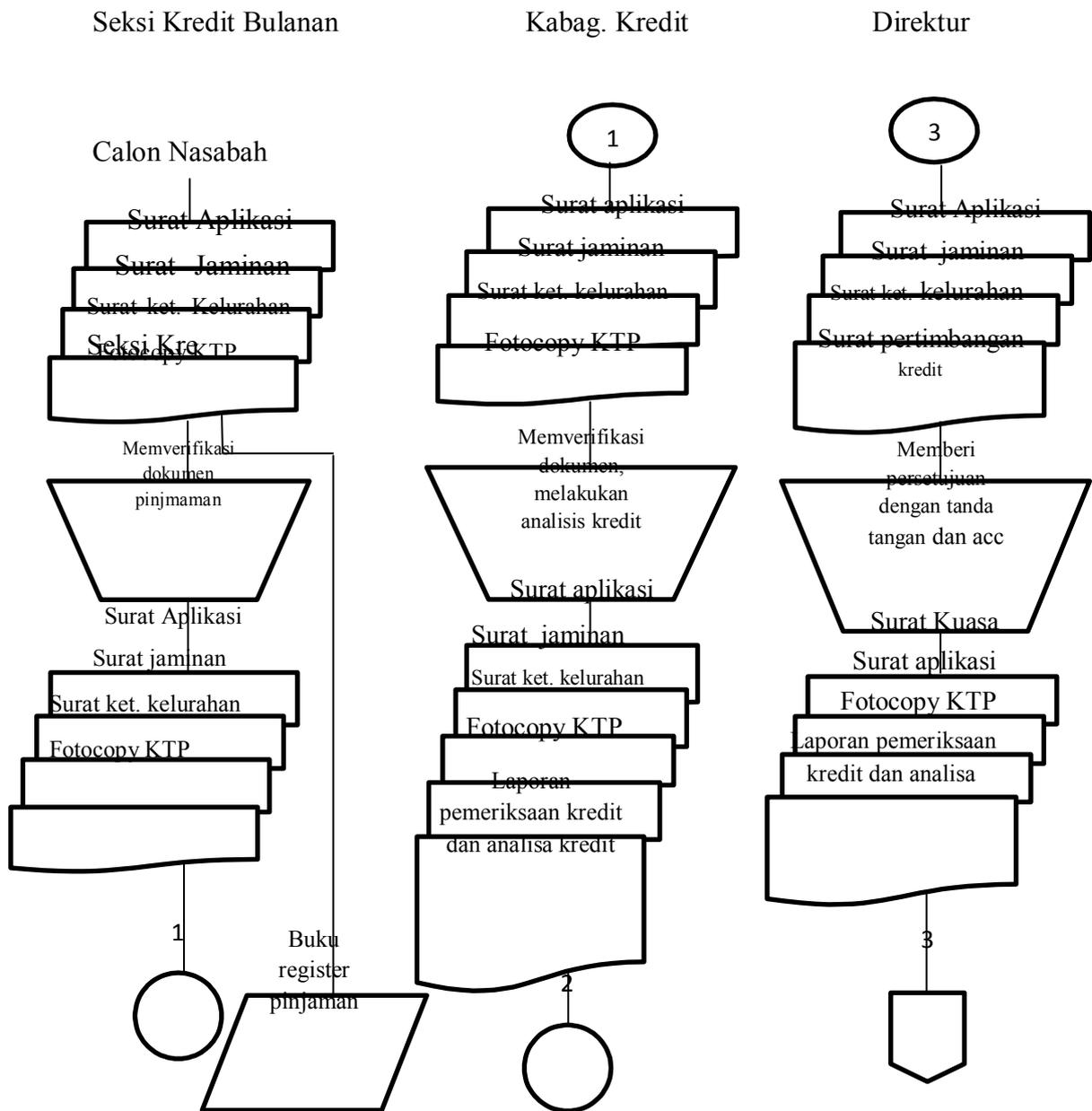
Sistem informasi pemberian kredit merupakan suatu sistem informasi terstruktur untuk mengatur tata cara pelaporan perkreditan bank umum dan pemberian informasi perkreditan kepada bank umum untuk membantu perkembangan usaha perbankan yang sehat khususnya dibidang perkreditan.

Adapun sistem akuntansi pemberian kredit yang umum dilakukan oleh perusahaan perbankan dapat digambarkan sebagai berikut:

---

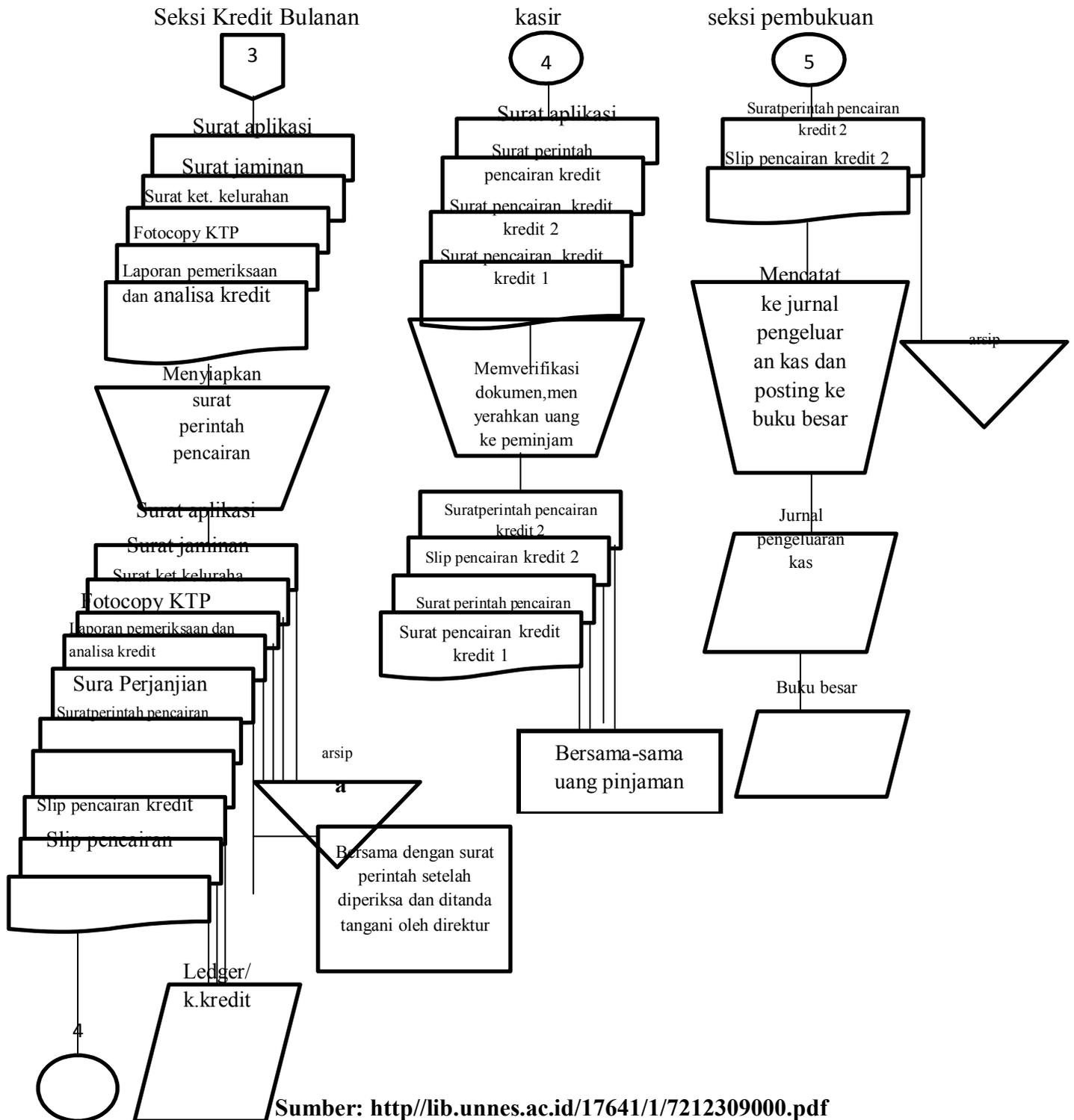
<sup>22</sup> TMbooks, **Sistem Informasi**, Edisi pertama: Andi, Yogyakarta, hal. 2

Gambar 2. 1Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit



Sumber: <http://lib.unnes.ac.id/17641/1/721230900.pdf>

Gambar 2. 2 lanjutan Bagan alir prosedur pemberian kredit



Sumber: <http://lib.unnes.ac.id/17641/1/7212309000.pdf>

## 2.4 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk diberikan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Pemberian kredit oleh setiap bank secara umum antara bank yang satu dengan bank yang lain selalu berbeda. Yang menjadi perbedaannya adalah terletak dari bagaimana cara bank tersebut menilai serta persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing bank.

Menurut Mulyadi:

**“prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang”<sup>23</sup>**

Sedangkan Menurut Mei Hotma:

**prosedur adalah rangkaian operasi klerikal (tulis menulis), yang melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen yang digunakan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi serta untuk menyelesaikan suatu kegiatan tertentu.<sup>24</sup>**

Dalam rangka mencapai tujuannya, setiap perusahaan atau organisasi mempunyai sistem untuk menjalankan operasional perusahaan yang bersangkutan. Sistem tersebut terdiri dari subsistem atau komponen yang disebut juga dengan prosedur. Dalam pemberian kredit kepada nasabah, pihak bank atau perusahaan membuat ketentuan-ketentuan, syarat maupun pertunjukan tindakan yang harus

---

<sup>23</sup> Mulyadi, **Op.,Cit** ,hal. 4

<sup>24</sup> Mei Hotma, **Op.,Cit** ,hal. 3

dilakukan sejak diajukannya permohonan nasabah hingga saat pelunasan kredit tersebut. Adapun prosedur pemberian kredit menurut Kasmir, antara lain:

- 1. Pengajuan Berkas-Berkas**
- 2. Penyelidikan berkas pinjaman**
- 3. Wawancara awal**
- 4. On The Spot**
- 5. Wawancara Kedua**
- 6. Keputusan Kredit**
- 7. Penandatanganan Akad Kredit**
- 8. Realisasi Kredit**
- 9. Penyaluran Dana<sup>25</sup>**

Adapun penjelasan dari prosedur pemberian kredit diatas dijelaskan bahwa:

1. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pertama kali pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian melampirkan berkas-berkas lain yang dibutuhkan. Proposal pengajuan proposal kredit tersebut hendaknya mencakup latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, dan perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta termasuk pengalamannya dalam mengerjakan berbagai usaha selama ini. Dalam proposal tujuan pengambilan kredit harus jelas, besarnya jumlah kredit yang di inginkan dan jangka waktu pelunasan juga harus jelas.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah benar dan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup, maka nasabah diminta untuk

---

<sup>25</sup> Kasmir, **Op.Cit** Hal. 143



segera melengkapinya, dan apabila pihak nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan maka permohonan kredit akan dibatalkan.

### 3. Wawancara awal

Tahap ini merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, yang dimana tujuannya adalah untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sudah sesuai dan lengkap sesuai dengan keinginan pihak bank. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

### 4. *On the spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang dijadikan usaha atau jaminan . kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara awal, dan ketika melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahukan kepada nasabah untuk mengetahui apakah yang kita lihat di lapangan sesuai atau tidak dengan yang sebenarnya.

### 5. Wawancara kedua

Tahap ini merupakan kegiatan perbaikan berkas. Jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara awal dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung kebenaran.

### 6. Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah untuk menentukan kredit apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima akan dipersiapkan

administrasinya dalam keputusan kredit yang biasanya akan mencakup uang yang akan diterima jangka waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar. Keputusan kredit biasanya keputusan tim. Maka kredit yang ditolak, hendaknya dikirim surat penolakan yang sesuai dengan alasannya masing-masing.

#### 7. Penandatanganan akad kredit

Tahap ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit, maka sebelum kredit itu dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek, dan surat perjanjian, penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau melalui notaris.

#### 8. Realisasi kredit

Realisasi kredit ini diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

#### 9. Penyaluran/penarikan dana

Tahap ini adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai dengan ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap.

### 2.5 Pengawasan Kredit

Menurut Syamsu Iskandar:

**“pengawasan kredit adalah salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk menjaga dan mengamankan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien guna menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mengendalikan**

**atau mengawasi dipatuhinya ketentuan-ketentuan dan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan perkreditan yang telah ditetapkan.”<sup>26</sup>**

Menurut Ahmad Subagyo ada dua tujuan pengawasan kredit yaitu:

- 1. Pengawasan yang bertujuan mencegah sedini mungkin timbulnya praktik pemberian kredit yang tidak sehat oleh pejabat dan staf bank.**
- 2. Bertujuan menjaga agar mutu kredit yang diberikan tidak merosot sehingga dapat merugikan bank.<sup>27</sup>**

Sebelum memberikan kredit ada sasaran pengawasan kredit yang harus diberikan yaitu untuk menghindarkan adanya penyelewengan dari pihak-pihak lain, memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi dibidang perkreditan serta penyusunan dokumentasi yang lebih baik, meningkatkan efisiensi didalam pengelolaan dan pelaksanaan usaha dibidang perkreditan dan mendorong tercapainya rencana yang sudah ada, dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen dalam bidang perkreditan dapat dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik.

Dengan demikian pengawasan kredit merupakan langkah pengawasan terhadap fasilitas kredit yang diberikan secara keseluruhan maupun secara individual kepada debitur apakah pelaksanaan pengawasan kredit sudah sesuai dengan rencana yang disusun atau tidak. Pengawasan kredit ini juga merupakan suatu sistem dalam pengelolaan kredit yang dapat berfungsi sebagai penutup kelemahan dalam proses perkreditan. Oleh karena itu, pengawasan kredit harus mampu memberikan *feedback* agar perbaikan segera dapat dilaksanakan.

---

<sup>26</sup> Syamsu Iskandar, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Edisi kedua: In Media, Jakarta, 2013, hal. 153

<sup>27</sup> Ahmad Subagyo, **Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah**, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2015. Hal 36

### 2.5.1 Bentuk-Bentuk Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit sangat berkaitan dengan kelancaran pengembalian kredit, oleh karena itu pemberian kredit tersebut perlu mendapat pengawasan yang baik. Pengawasan kredit pada umumnya merupakan suatu proses berkelanjutan yang dimulai sejak perencanaan kredit, proses pemberian kredit hingga pengawasan setelah kredit tersebut diberikan. Bentuk pelaksanaan pengawasan dilakukan dengan melihat perkembangan kredit oleh nasabah, baik pokok maupun bunga.

Dalam jurnal Sonia Dwi mengemukakan Bentuk pelaksanaan pengawasan kredit dibagi menjadi dua, diantaranya adalah:

1. *Preventive control of credit*
2. *Repressive control of credit*<sup>28</sup>

Adapun penjelasan dari pengawasan kredit tersebut adalah:

#### 1. *Preventive control of credit*

Adalah pengendalian kredit yang dilakukan dengan tindakan pencegahan sebelum kredit tersebut macet. *Preventive credit of control* dilakukan dengan cara:

##### a. Penetapan *plafond* kredit

*Plafond* kredit atau batas maksimum pemberian kredit atau legal, *lending*, limit (L3) adalah batas maksimum kredit diberikan bank yang dapat dipinjam oleh debitur bersangkutan. *Plafond* kredit harus ditetapkan dan

---

<sup>28</sup> Sonia Dwi Fatimah.dll, **Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Pengendalian intern**, Malang, 2014, hal. 2

disetujui oleh kedua belah pihak (bank dan nasabah) sebelum penyaluran kredit dilakukan.

b. Pemantauan debitur

Pemantauan debitur ini dimaksudkan bank harus memantau perkembangan usaha debitur setelah kredit diberikan, apakah lancar atau tidak lancar.

c. Pembinaan debitur

Pembinaan debitur dimaksudkan untuk memberikan penyuluhan kepada debitur mengenai manajemen dan administrasi agar debitur lebih mampu mengelola usahanya sehingga usahanya tidak mengalami kerugian. Karena jika usahanya maju dan lancar maka pembayaran kredit akan lancar.

## 2. *Repressive Control of Credit*

*Repressive control of credit* adalah tindakan pengamanan atau penyelesaian kredit macet dengan cara:

a. *Rescheduling*

1. Memperpanjang jangka waktu kredit Debitur diberi perpanjangan waktu dalam pengembalian kredit.
2. Memperpanjang jangka waktu angsuran Debitur diberi perpanjangan waktu yang diiringi dengan mengecilnya jumlah angsuran dalam setiap pengembalian. Misalnya semula angsuran ditetapkan setiap 1 bulan, kemudian menjadi 3 bulan.
3. Penurunan jumlah untuk setiap angsuran yang mengakibatkan perpanjangan jangka waktu kredit.

b. *Reconditioning*

Diadakannya perubahan persyaratan yang ada dalam perjanjian kredit, seperti :

1. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok sehingga nasabah untuk waktu tertentu tidak perlu membayar bunga, tetapi nanti utang pokoknya dapat melebihi *plafond* yang disetujui.
2. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, yaitu bunga tetap dihitung tetapi penagihan atau pembebanannya kepada nasabah tidak dilaksanakan sampai nasabah mempunyai kesanggupan atas bunga yang terutang tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak menambah *plafond* kredit.
3. Penurunan suku bunga, yaitu dalam hal nasabah dinilai masih mampu membayar bunga pada waktunya tetapi suku bunga yang dikenakan terlalu tinggi untuk tingkat aktivitas dan hasil usaha pada waktu itu. Cara ini ditempuh jika hasil operasi nasabah memang menunjukkan laba memungkinkan untuk membayar bunga.
4. Pembebasan bunga, yaitu dalam hal nasabah memang dinilai tidak sanggup membayar bunga karena usaha nasabah hanya mencapai tingkat kembali pokok.

c. *Restructuring*

Tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak.

d. *Liquidation*

Penjualan barang-barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan utang. Pelaksanaan likuidasi dilakukan terhadap kategori kredit yang menurut bank benar-benar sudah tidak dapat dibantu untuk disehatkan kembali, atau usahanya nasabah sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan.

### 2.5.2 Teknik Pengawasan Kredit

Teknik pengawasan kredit menurut Rosita Ayu Saraswati yaitu:

1. *Control By Expection*
2. **Pengawasan Fisik**
3. **Monitoring Perkreditan**<sup>29</sup>

Adapun penjelasan dari teknik pengawasan tersebut adalah:

1. *Control by Exception*

Hal yang bersifat *exception* dapat diketahui dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisa SWOT), sehingga demikian sasaran pengawasan difokuskan pada hal-hal yang lemah (faktor-faktor intern) dan hal-hal yang menjadi ancaman/membahayakan (faktor ekstren).

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor yaitu :

---

<sup>29</sup> Rosita Ayu Saraswati, **Peranan Analisis Laporan Keuangan, penilaian prinsip 5C Calon debitur dan pengawasan kredit terhadap efektivitas pemberian kredit pada BPR Pasar kabputaen Temanggung**, jurnal Nominal, Vol. 1, N0.1, 2012.

a. Kekuatan (*strenghtness*)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis sendiri.

b. Kelemahan (*wealness*)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

c. Peluang (*opportunities*)

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri misalnya, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.

d. Ancaman (*threats*)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

2. Pengawasan fisik

Pengawasan fisik adalah pengawasan yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan langsung ditempat usaha nasabah.

3. Monitoring pengawasan perkreditan dimana pelaksanaan pengawasan kredit harus mengumpulkan data-data dan informasi ekstern mengenai



laporan akuntan maupun informasi intern yang mengenai mutasi rekening koran debitur yang bersangkutan.

### **2.5.2 Proses Pengawasan Kredit**

Proses pengawasan kredit adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah dan akan dilakukan pemeriksaan, apakah terjadi penyimpangan dari perjanjian antara pihak nasabah dengan bank, adapun proses pengawasan kredit menurut Beti Andriani adalah sebagai berikut:

- 1. Meneliti kebenaran dan keterangan yang disampaikan oleh nasabah**
- 2. Meneliti secara langsung usaha nasabah**
- 3. Secara psikologis mengingatkan nasabah, bahwa bank menaruh perhatian atas usaha nasabah**
- 4. Mendidik nasabah untuk menyampaikan laporan sesuai kenyataan.<sup>30</sup>**

Dari kredit yang telah diberikan oleh bank kepada nasabah, dilakukan pemeriksaan apakah terjadi penyimpangan dari perjanjian yang telah disepakati atau tidak. Pada tahap ini, penyimpangan-penyimpangan tersebut diidentifikasi dan dicari tahu apa yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan tersebut.

Penyimpangan ini bisa disebabkan dari pihak bank maupun dari pihak nasabah. Penyebab dari pihak bank misalnya struktur organisasi yang lemah dari pihak bank, kurang teliti dalam melakukan penelitian sebelum memberikan kredit. Dari pihak debitur biasanya penyebabnya adalah menurunnya kondisi keuangan.

---

<sup>30</sup> Beti Andriani, **pengawasan kredit PT. Bank Perkrreditan Rakyat Ophir Pasaman Barat**,jurnal akademi keuangan dan perbankan,padang,2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian dan menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Penulisan skripsi ini melakukan penelitian secara langsung terhadap objek penelitian yaitu Prosedur Pemberian dan Pengawasan Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP unit Ambarita.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, yang dimana penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan, dan data yang dikumpulkan didapat melalui dengan wawancara yang bersifat subjektif.

#### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data:

### 1. Data Primer

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo: **“Data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara)”**.<sup>31</sup> Dimana data primer dapat diperoleh dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang pengumpulannya dilakukan melalui wawancara dan langsung dari sumber asli tanpa perantara.

### 2. Data Sekunder

Menurut Wiratna Sujarweni: **“data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah,dan sebagainya.”**<sup>32</sup> Data sekunder dapat berupa struktur organisasi, sejarah singkat berdirinya perusahaan, dan data lainnya yang terkait dengan Prosedur Pemberian dan Pengawasan Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP unit Ambarita.

## 3.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab atau diskusi khusus secara tatap muka dengan pihak-pihak yang terkait dalam

---

<sup>31</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Edisi pertama, cetakan Ketujuh: BPFE, Yogyakarta, 2019, hal. 146

<sup>32</sup> Wiratna Sujarweni, **Metodologi Penelitian**, Pustakaba rupress, Yogyakarta, 2004, hal. 74

pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) TBK KCP unit Ambarita.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti dalam prosedur dan pengawasan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP unit Ambarita. Adapun dokumen yang dikumpulkan seperti: struktur organisasi, sejarah singkat perusahaan, data pemberian kredit yang tersalur dan yang macet.

### 3.4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Menurut Wiratna Sujarweni **“Metode Deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variable atau lebih yang sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variable lain”**<sup>33</sup>. Dengan metode ini, hasil penelitian akan menggambarkan tentang prosedur pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu unit Ambarita.

---

<sup>33</sup> **Ibid**, hal. 11